

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Seperti yang terdapat pada asas pendidikan, pendidikan sepanjang hidup ( *life long education* ), di dalam hidup ini banyak sekali hal-hal yang perlu di pelajari, seiring dengan waktu banyak sekali perubahan, untuk itu kita harus terus belajar demi pengetahuan yang baru. Semakin banyak yang kita tahu semakin banyak pula hal yang tidak kita tahu.

Pentingnya pendidikan sudah sangat dianjurkan untuk ditekuni sejak kecil hingga manusia itu wafat. Hal ini yang mendasari pentingnya pendidikan bagi manusia untuk mampu bertahan hidup ataupun bersaing dengan yang lain. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu, pendidikan informal, formal, dan non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat dari bangku sekolah. Dimulai dari SD, SMP, SMA, hingga ke universitas. Tentunya dalam hal ini kelayakan pendidikan di sekolah juga menjadi perhatian penting.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia* yang terdiri dari dua kata *paedos* yang artinya anak, dan *agoge* yang artinya memimpin. Dalam bahasa Belanda, pendidikan berasal dari kata *ofvoeden* yang artinya

memberi makan. Pemahamannya adalah sesuatu yang diberi makan akan tumbuh dan berkembang.

Perubahan dari zaman ke zaman menuntut perubahan juga pada bidang pendidikan. Perubahan dibidang pendidikan sejalan dengan era yang saat ini dikenal sebagai era globalisasi, dimana pada era ini ilmu pengetahuan harus sama dan sesuai diseluruh penjuru dunia. Tujuan perubahan dibidang pendidikan adalah agar manusia tanggap terhadap tuntutan zaman. Kesetaraan ilmu pengetahuan ini dilakukan untuk pemberdayaan manusia tanpa mengenal perbedaan satu dengan yang lain. Hal ini sangat tepat dilakukan, mengingat kemajuan yang positif dibidang pendidikan harus segera terjadi. Tentunya dalam hal perubahan harus dikerjakan dengan modal yang sangat besar dan usaha yang totalitas.

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Pancasila adalah Ideologi negara Indonesia sejak kemerdekaan 1945 hingga kapanpun. Pancasila digunakan sebagai dasar pembuatan peraturan perundang-undangan maupun peraturan dibidang sumber daya, seperti pada bidang pendidikan. Sekalipun mengacu pada Pancasila, pendidikan di Indonesia juga dirancang dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan zaman terkini, agar sumber daya manusia yang ada di Indonesia tidak tergerus dengan kemajuan di era globalisasi pada saat ini.

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor

yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama. Dikarenakan pendidikan adalah landasan berdirinya sebuah negara yang kuat. Sehingga negara Indonesia dapat diperhitungkan dimata dunia.

Menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama adalah hal yang sangat tepat bagi negara berkembang seperti Indonesia. Memprioritaskan pendidikan adalah pemberdayaan manusia dalam pencapaian kualitas yang unggul dalam persaingan pada tuntutan zaman. Pada zaman ini manusia dituntut untuk mampu mengetahui dan menganalisis kebenaran dari suatu ilmu, jika tidak mampu manusia tersebut akan tergerus oleh zaman.

Seperti yang kita ketahui pendidikan selalu dilakukan perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia jauh lebih baik.

Perubahan ini dilandasi oleh undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu upaya perubahan dibidang pendidikan dilakukan melalui perubahan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti rencana pelajaran. Kata *curriculum* sendiri berasal dari kata "*Currere* yang berarti berlari cepat, tergesa gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah melakukan perubahan kurikulum dari Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari keterampilan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Perubahan kurikulum ini dikarenakan budaya mengajar yang tidak sejalan dengan perkembangan zaman. Pada kurikulum KTSP peserta didik lebih sering

menonton gurunya mengajar dari pada memperhatikan gurunya mengajar. Sehingga guru yang guru yang lucu apalagi mudah memberi nilai yang tinggi akan menjadi idola para peserta didik. Padahal peserta didik membutuhkan variasi pembelajaran agar motivasi belajar peserta didik dapat dengan mudah ditumbuhkan.

Pada Kurikulum 2013 ini perubahan budaya mengajar dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik. Metode yang diterapkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bisa dijumpai dalam kegiatan inti pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan ini terdapat pendekatan saintifik yang menerapkan (5M), Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan. Metode pendekatan saintifik ini yang tidak ada pada kurikulum (KTSP).

Tujuan diterapkannya metode pendekatan saintifik kepada peserta didik adalah agar semua peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, tidak mengalami kebosanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga motivasi belajar peserta didik akan tumbuh dan mampu mengembangkan potensi anak dan mempersiapkan anak dimasa mendatang, yang pada akhirnya tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu kecamatan yang menerapkan kurikulum 2013 pada sekolah tingkat SMA. Penerapan ini dilakukan guna pelaksanaan UUD 1945 No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Dari hasil

observasi pada tanggal 14 Januari – 05 Februari 2020 menyatakan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah pada tingkat SMA mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Kemudian dari hasil observasi lapangan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMA Swasta Cerdas Murni, SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, SMA Swasta Bina Siswa, SMA Swasta Yapim Taruna Sei Rotan dan SMA Swasta Al-Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 14 Januari – 05 Februari 2020, guru Pendidikan Jasmani belum menerapkan secara keseluruhan cara mengajar metode pendekatan saintifik. Dari keseluruhan komponen metode pendekatan saintifik, komponen (Menanya dan Mengasosiasikan) adalah komponen yang jarang diterapkan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Padahal salah satu hal yang diharapkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 adalah agar siswa mampu berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia akan tercapai.

Maka dari itu penerapan metode pendekatan saintifik harus diterapkan secara keseluruhan dari semua komponen yang ada. Berdasarkan dari masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian khususnya mengenai “ Penerapan Cara Mengajar Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sma Se-Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang “. Penulis ingin mengetahui bagaimanakah Penerapan Cara Mengajar Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sma Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa belum mendapatkan penerapan metode pendekatan saintifik dari kurikulum 2013 secara utuh.
2. Kurikulum 2013 belum berjalan dengan yang sudah ditetapkan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Guru belum menerapkan secara keseluruhan dari semua komponen metode pendekatan saintifik.
4. Komponen menanya dan mengasosiasikan adalah metode saintifik yang paling jarang diterapkan oleh guru.
5. Siswa belum termotivasi untuk menanya agar mengetahui materi secara jelas dikarenakan pembelajaran kurang terpusat pada siswa.
6. Guru belum mampu memotivasi siswa untuk bertanya.
7. Siswa belum mengerti fungsi dari mengasosiasikan materi yang diajarkan, yaitu menentukan hubungan materi dengan informasi yang siswa dapat sebelumnya.
8. Belum pahamnya guru cara menerapkan cara mengajar saintifik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta adanya keterbatasan dari peneliti berupa waktu, biaya, tenaga, dan kemampuannya. Maka dari itu, peneliti akan membatasi permasalahan yaitu untuk mencari tahu bagaimana penerapan cara mengajar pendekatan saintifik pada siswa sma se-Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui juga seberapa besar kesenjangan yang terjadi antara siswa sma dengan penerapan pendekatan saintifik oleh guru se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Cara Mengajar Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sma Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk Mengetahui Hasil Survei Penerapan Cara Mengajar Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sma Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritik dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sama namun dengan pembahasan yang berbeda.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Mendapatkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Guru dapat lebih memperhatikan kecakapan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pendekatan saintifik.